

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL-AKHLAQ*  
*LI AL-BANIN* BAGI SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-MUBAROK DI  
DUSUN SEMAMBU DESA PARINGAN KECAMATAN JENANGAN  
KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**YUSRON RIZKI NABILA**

NIM. 210317382

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL-AKHLAQ*  
*LI AL-BANIN* BAGI SANTRI SANTRI MADRASAH DINIYAH AL-  
MUBAROK DI DUSUN SEMAMBU DESA PARINGAN KECAMATAN  
JENANGAN KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**YUSRON RIZKI NABILA**

NIM. 210317382

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**NOVEMBER 2023**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi Atas Nama : YUSRON RIZKI NABILA  
NIM : 210317382  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banin* Bagi Santri Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jcnangan Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

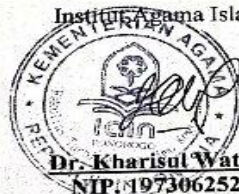
**Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I**  
**NIP.198907132023211020**

Ponorogo, 13 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
**NIP.197306252003121002**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ILSAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama : YUSRON RIZKI NABILA  
NIM : 210317382  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* Bagi Santri Santri Madrasah Diniyah Al Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 November 2023



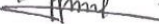
Ponorogo, 20 November 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I (  )
2. Penguji I : Lia Amalia M. SI (  )
3. Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd. I (  )

## ABSTRAK

**Nabila, Yusron Rizki.** 2023. *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Bagi Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Santri, Madrasah Diniyah**

Pendidikan akhlak bagi santri madrasah diniyah merupakan hal yang sangat penting keberadaannya. Pendidikan akhlak ini di jadikan sebagai salah satu cara untuk mendidik akhlak santri, meningkatkan kualitas aqidah dan ibadah muamalah. Pendidikan akhlak saat ini sangat di butuhkan oleh anak-anak untuk mengapai kesempurnaan akhlak sehingga menuntunnya menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keadaan santri Madrasah Diniyah “Al-Mubarak” di desa Paringan, kec. Jenangan, kab. Ponorogo sebelum mendapatkan materi kitab *Aklaku lil Banin*; (2) strategi ustadz dalam meningkatkan akhlak santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo melalui kiitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin*; dan (3) implikasi materi kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulanm data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) secara kemampuan, murid-murid di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dusun Semambu desa Paringan kecamatan Jenangan, telah meluluskan beberapa lulusan yang berprestasi dalam bidang pendidikan. Semisal anak-anak sebelum ikut di Madin belum bisa adzan dan mengaji, setelah masuk Madin mereka bisa adzan dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan fasih walaupun masih usia dini. (2) ada beberapa strategi dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah “Al-Mubarak” antara lain; menggunakan media pembelajaran papan tulis, buku atau kitab. Materi sebelumnya ditulis di papan tulis lalu murid diinstruksikan untuk mencatat kemudian memberikan contoh setelah itu baru anak disuruh untuk mempraktikkan ulang yang diajarkan. (3) nilai-nilai ketauhidan seperti belajar membaca do’a, kemudian mengucapkan salam dirancang agar santri terbiasa untuk melakukannya tidak hanya di madrasah akan tetapi dimanapun tempatnya sebelum melakukan sesuatu dan sesudahnya selalu berdo’a, kemudian ketika bertemu di jalan saling mengucapkan salam.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah system Institute Of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	”
ص	ṣ	ي	Y

ض	d		
---	---	--	--

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf a>, i> dan u>.

3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”.

Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawd{u>}’ah

4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.

5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

a. Ibn Taymi>yah bukan Ibnu Taymi>yah.

b. Inna al-di>n ‘inda Alla>h al-Isla>m bukan Inna al-di>na ‘inda Alla>hi al-Isla>mu.

c. Fahuwa wa>jib bukan fahuwa wa>jibu dan bukan pula fahuwa wa>jibun.

6. Kata yang berakhir dengan ta>’marbu>t{ah dan berkedudukan sebagai sifat (na’at) dan id{a>fah ditransliterasikan dengan “ah”. Sedangkan mud{a>f ditransliterasikan dengan “at”.

Contoh:

a. Na’at dan mud{a>f ilayh : Sunnah sayyi’ah, al-Maktabah al-Mis{riyah.

b. Mud{a>f : mat{ba’at al-‘A>mmah.

7. Kata yang berakhir dengan ya>’ mushaddadah (ya>’ ber-tashdid) ditransliterasikan dengan i>. Jika i> diikuti dengan ta>’marbu>t{ah maka

transliterasinya dengan i>yah. Jika ya>' ber-tashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

Contoh:

- a. Al-Ghaza>li>, al-Nawawi>
- b. Ibn Taymi>yah, Al-Jawzi>yah
- c. Sayyid, mu'ayyid, muqayyid.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas dan Ilmu Keguruan 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 110.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam membangun sebuah peradaban bangsa yang lebih maju. Dengan pendidikan manusia akan menjadi tahu, mempunyai etika dan moral. Dan dengan pendidikan suatu bangsa bisa dilihat masa depan dari perilaku generasi pemudanya. Maka pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Krisis moral dan akhlak menjadi salah satu problematika tersendiri bagi suatu bangsa, terlebih masalah tersebut menyerang generasi muda, yang notabennya sebagai generasi penerus bangsa. Dari hari ke hari semakin bertambah jenis-Nya. Berbagai kasus moral dan akhlak terus menghiasi berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik. Berbagai macam kasus krisis moral dan akhlak yang ditemui tidak hanya dikalangan remaja, bahkan ada pelaku yang masih dikategorikan anak dibawah umur, mulai tindak asusila sampai tingkat kriminalitas, seperti tawuran, kasus asusila yang berujung aborsi, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan berbagai macam sebagainya. Seperti yang marak di media sosial akhir-akhir ini terkait kasus tindak asusila yang dilakukan oleh salah satu anggota aparat pemerintah, bahkan sampai memakan korban, hal tersebut masih salah satu kasus krisis moral dan akhlak oleh masyarakat terutama generasi muda.

---

<sup>2</sup> Kustiana Arisanti, "Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, Nomor 2, (April 2020), 128.

Kemerosotan nilai moral dan akhlak terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sosial kritis yang membentuk karaktermoral secara perlahan mulai runtuh, yaitu: pengawasan, teladan perilaku bermoral, pendidikan spiritual dan agama, norma-norma nasional yang jelas, dukungan masyarakat, stabilitas serta pola asuh yang benar. Kedua, secara terus menerus menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma-normayang ada. Salah satu faktor yang paling vital adalah pendidikan Agama yang minim. Dimana dalam agama selain membentuk relasi Vertikal (Manusia-Tuhan) juga membentuk pola Horizontal (Manusia-Manusia), maka dari itu Agama sebagai salah satu faktor vital sangat perlu diajarkan sejak dini.

Selain orang tua yang notabennya merupakan madrasah pertama bagi anak, perlu ditunjang dengan lembaga pendidikan yang mengajarkan Agama dan moral secara kompleks, salah satunya adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah selain sebagai tempat menuntut ilmu agama, madrasah diniyah juga menjadi tempat Pendidikan moral dan akhlak yang lebih cenderung lebih diutamakan, implementasi akhlak juga dikaji dalam porsi besar dalam pelajaran yang diajarkan setiap hari melalui bermacam-macam kitab salaf.

Salah satu kitab salaf yang mudah dipahami oleh kaum muda yaitu kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin*, dalam kitab ini dijelaskan akhlak bagi diri sendiri kepada tuhan, sesama manusia dan kepada alam lingkungan.

Berdasarkan paparan fenomena di atas, muncul pertanyaan dibenak peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Pendidikan Akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian pada komponen pembelajaran: tujuan, materi, strategi, pengalaman belajar, media, dan evaluasi pendidikan akhlak santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo sebelum mendapatkan materi akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin*?
2. Bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan akhlak santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo melalui kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin*?
3. Bagaimana implikasi materi kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan keadaan akhlak santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo sebelum mendapatkan materi akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin*.
2. Mendeskripsikan strategi ustadz dalam meningkatkan akhlak santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo sebelum mendapatkan materi akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin*.
3. Mendeskripsikan implikasi materi kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaatnya dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang pendidikan akhlak khususnya bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, serta dapat memberikan kontribusi kongkret demi bertambahnya referensi keilmuan dibidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulisan mengenai pendidikan akhlak anak untuk selanjutnya dijadikan pedoman dalam aktifitas sehari-hari.

### b. Bagi orang tua dan guru

Sebagai bahan perhatian orang tua dan guru atau pendidik tentang pentingnya pendidikan Akhlak dalam proses mendidik akhlak anak.

### c. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah mengenai studi pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin*.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang urutan dalam pembahasan Penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka Penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam Penelitian ini:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pada latar belakang masalah ini akan disampaikan permasalahan yang melatar belakangi peneliti mengambil judul ini. Yang kedua yaitu fokus Penelitian yang memfokuskan masalah agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang akan dilakukan dalam Penelitian. Ketiga yaitu rumusan masalah berisi pertanyaan yang dapat memandu Peneliti untuk memandu Peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan. Keempat yaitu tujuan Penelitian yang berisi

tentang rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil sesuatu yang akan diperoleh setelah Penelitian selesai. Kelima yaitu manfaat Penelitian yang merupakan kontribusi yang Peneliti berikan setelah kegiatan Penelitian dilakukan, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi dan akhir.

BAB II Kajian teori yang memaparkan teori yang digunakan dalam Penelitian ini, yaitu tentang implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *akhlak al libanin* bagi santri madrasah.

BAB III Metode Penelitian, yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis Penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi Penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Bab ini berisi tentang temuan penelitian. Yang meliputi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, dokumentasi, maupun pencatatan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran, yaitu bagian akhir pada Penelitian yang berguna untuk menyajikan secara singkat hasil dari keseluruhan Penelitian. Serta saran yang berisi tentang komentar atau sanggahan yang berguna memberikan suatu solusi atau manfaat yang akan berdampak pada Peneliti maupun orang lain.

## BAB II

### PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANIN* BAGI SANTRI MADRASAH DINIYAH AL MUBAROK

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab akhlak adalah bentuk *masdar* dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*).<sup>3</sup>

Istilah akhlak dalam Ensiklopedi Islam dimaksudkan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, sasarannya, dan makhluk-makhluk lain, serta dengan Tuhannya.<sup>4</sup> Dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an karya Ulil Amri Syafri terdapat beberapa tokoh yang *masyhur* mendefinisikan pengertian akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Nasiruddin yaitu “kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan”.<sup>5</sup>
- b. Kemudian Ali Anwar Yusuf mengutip pemikiran Imam Ghazali dalam *Mu'jam Al-Wasith* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang

---

<sup>3</sup> Nashiruddin Abdullah bin Nashir At-Turky, *Al-fasad al-Khuluqi Al-Mujtama' fi Dau'i Al-Islām*, dalam Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 202), 72.

<sup>4</sup> Depag RI, *Ensiklopedi Islam I*, (Jakarta: 1993), 132.

<sup>5</sup> Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2010), 31.

tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>6</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam atau karakter dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara mudah dan spontan sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Dalam Islam nilai-nilai baik dan buruknya akhlak telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu Islam tidak merekomendasi kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk.<sup>7</sup>

Hal ini sependapat dengan Imam Ghazali yang mengemukakan bahwa norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari pandangan akal pikiran dan syariat agama Islam. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam dinamakan akhlak mulia dan baik *akhlaq al-karimah*, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak buruk *akhlak al-madzumah*.<sup>8</sup>

Perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain adalah:

---

<sup>6</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 176.

<sup>7</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset: 2008), 29.

<sup>8</sup> Zainuddin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1991), 103.



- a. Dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang tidak dapat dikatakan akhlak. jika seorang tiba-tiba, misalnya, memberi uang (derma) kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan.
- b. Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak..<sup>9</sup>

Ruang lingkup akhlak mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan tidak terlepas dari 3 hubungan yaitu, manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan.

- a. Akhlak Manusia dengan Tuhan

Yang dimaksud dengan akhlak manusia dengan tuhan yaitu sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah yakni meliputi beribadah, mentauhidkan-Nya, berdoa, berdzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada-Nya.<sup>10</sup> Akhlak yang harus dilakukan kepada Allah, yaitu:

- 1) Mengagungkan dan mencintai-Nya.
- 2) Mensyukuri semua nikmat yang diberikan-Nya.
- 3) Menjalankan semua perintah-Nya.
- 4) Menjauhi semua larangan-Nya.
- 5) Mengagungkan semua Malaikat-malaikat-Nya.

---

<sup>9</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 348.

<sup>10</sup> Sahriansyah *Ibadah Dan Akhlak*, (Banjarmasin, IAIN Anatasari, 2014), Cet ke-1, 201

- 6) Mengagungkan semua Rasul-rasul-Nya.
- 7) Mengagungkan semua Nabi-nabi-Nya.
- 8) Mengagungkan orang-orang saleh dalam beribadah kepada-Nya.
- 9) Mencintai semuanya karena Allah juga mencintainya.

b. Akhlak Manusia dengan Manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.<sup>11</sup>

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Diantara macam-macam akhlak terhadap diri sendiri adalah jujur dan dapat dipercaya, bersikap sopan dan santun, sabar, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas serta hidup sederhana.

2) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Hubungan antara keluarga baik itu orang tua dan anak, suami dan istri, dan sesama saudara hendaknya tetap terjaga. Kewajiban masing-masing anggota keluarga dituntut untuk ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Berikut ini beberapa macam-macam akhlak terhadap keluarga:<sup>12</sup>

- a) Berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat dekat

---

<sup>11</sup> Sahriansyah *Ibadah Dan Akhlak*, 203.

<sup>12</sup> *Ibid*, 206-208.

- b) Menghormati hak anak
- c) Membiasakan bermusyawarah
- d) Bergaul dengan baik
- e) Menyantuni saudara yang kurang mampu

### 3) Akhlak Terhadap Orang Lain Atau Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam menjalani kehidupan kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlak yang baik terhadap orang lain merupakan keharusan. Sebagai contoh, islam sangat menekankan agar kita saling menghormati, saling tolong menolong dalam hal kebaikan kepada semua orang. Apabila dalam anggota masyarakat telah tertanam sikap dan sifat-sifat yang di atas, maka masyarakat itu akan menjadi baik. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang tentram, damai, aman, dan warganya, dapat hidup berdampingan dengan nyaman.<sup>13</sup>

#### c. Akhlak Manusia Dengan Lingkungan Atau Alam.

Yang dimaksud dengan alam disini adalah alam semesta yang mengitar kehidupan manusia yaitu tumbuhan, hewan, udara, laut, sungai dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan seimbang. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk yang sempurna memiliki kewajiban melestarikan alam

---

<sup>13</sup> Sahriansyah *Ibadah Dan Akhlak*, 208-209.

sekitar. Akhlak yang baik terhadap alam akan dapat mengurangi bencana alam yang setiap saat dapat menimpa kehidupan manusia.<sup>14</sup>

Akhlak kepada lingkungan adalah sikap seseorang terhadap benda-benda yang ada disekelilingnya baik benda hidup maupun mati. Menurut konsep islam akhlak terhadap lingkungan terkait dengan fungsi manusia sebagai penyandang amanah *Khulafatullah Fil Ardh* dengan tugas menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup. Manusia dituntut menghormati proses yang berjalan, tidak boleh melakukan tindak yang menimbulkan kerusakan, karena merupakan suatu mata rantai yang unsur-unsurnya saling memerlukan. Semua yang ada di atas bumi merupakan makhluk ciptaan Allah dan bergantung kepada-Nya. Hal ini mengantar seorang muslim meyakini bahwa semua ciptaan Allah adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan dengan baik.<sup>15</sup>

## 2. Kitab Akhlaqul Li Banin Pendidikan Akhlak

Kitab *Akhlak Lil Banin* atau *Al-Akhlaq Lil Banin* merupakan kitab karangan Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. Syaikh Umar Bin Achmad Baradja adalah tokoh Islam yang sangat produktif dalam menulis Buku. Mayoritas santri di pondok pesantren telah mempelajari buku-buku yang ditulis oleh beliau. Sudah terbit belasan judul buku yang di tulis oleh Syaikh Umar Bin Achmad Baradja, seperti *Ad'iyah Ramadhan*, kitab *Sullam Fiqih*, kitab<sup>17</sup> *Jauharah*, kitab *Al-Akhlak Lil Banat*, dan kitab *Al-*

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 210.

<sup>15</sup> *Ibid*, 211.

*Akhlak Lil Banin*. Semua bukunya ditulis dan diterbitkan dalam bahasa Arab, kemudian sejak tahun 1950an telah digunakan sebagai buku panduan dan masuk dalam kurikulum pendidikan hampir di seluruh pesantren di nusantara.<sup>1</sup> Pada tahun 1969 Masehi buku-buku tersebut pernah di cetak di Mesir yang dibiayai oleh Syeikh Siraj Ka'ka', seorang dermawan dari Makkah. Buku-buku tersebut kemudian yang di bagikan secara cuma-cuma ke seluruh dunia Islam, dan pada tahun 1992 telah di terbitkan ke dalam bahasa Madura, Sunda, Jawa, dan bahasa Indonesia.

Syeikh Umar Bin Achmad Baradja juga memiliki tulisan berupa syair- syair yang dituliskan dalam Bahasa Arab dengan kandungan sastra yang sangat tinggi. Penguasaanya terhadap bahasa Arab, sastra arab, Ilmu Fiqih dan Tasawuf, Ilmu Sirah dan Tarikh, Ilmu Tafsir dan Hadits, membuat Syeikh Umar sangat pandai dalam menulis buku. Ditambah lagi dengan penguasaan Syeikh Umar bin Achmad Baradja lahir pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M di kampung Ampel Maghfur, sejak kecil beliau diasuh dan dididik oleh kakeknya yang seorang ulama' ahli nahwu dan fiqih, yakni Syeikh Hasan bin Muhammad Baradja, Nasab Al-Baradja sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18 yang berasal dari Kota Seiyun, Hadramaut, Yaman. Syeikh Sa'ad, dengan laqab (julukannya) *Abi Raja'* yang artinya selalu mengharapkan Ridha dari Allah. Mata rantai keturunan tersebut ternyata bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima yang bernama Kilab bin Murrah.

Kitab *Akhlak Lil Banin* sering dijadikan rujukan dalam proses

belajar mengajar di pesantren untuk mengajarkan para santri tentang etika dan sopan santun. Kitab *Akhlak Lil Banin* merupakan langkah awal bagi guru maupun orangtua untuk menanamkan akhlakul karimah kepada anak sejak dini. Harapannya, anak akan terbiasa bersikap sopan, hormat, dan menghargai orang lain, terutama di hadapan orang yang lebih tua. Selain akhlak baik kepada orang lain, kitab *Akhlak Lil Banin* juga mencakup nilai-nilai baik yang harus dilakukan anak terhadap Allah dan Rasulullah SAW.<sup>16</sup>

Doktor Ali Syari'ati mengatakan bahwa akhlak membutuhkan ilmu akhlak. Sebelumnya beliau mendefinisikan akhlak menggunakan pendekatan teori fitrah manusia, yaitu kekuatan atau karakteristik yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik dan melarang melakukan perbuatan buruk.<sup>17</sup>

Meskipun fitrah kebaikan telah ada pada diri manusia, perbuatan buruk tetap bisa dilakukan karena manusia juga memiliki nafsu atau kefasikan yang cenderung mendorong manusia lepas dari kontrol kebaikan. Mencegah hal tersebut, disinilah pendidikan dibutuhkan. Manusia butuh petunjuk agar selalu tergiring ke jalan yang lurus dan menghindari hal-hal yang buruk, sehingga terbiasa berakhlak *al-karimah*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan,

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun LPI AU-AUB, "Riwayat Hidup As-Syeikh Umar Achmad Baradja", Diakses Dari <http://www.mahadbaradja.com/2016/03/riwayat-hidup-as-syeikh-umar-achmad.html>. pada 10 Oktober 2023, pukul 10.20 WIB..

<sup>17</sup> Zainuddin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1991), 103.

pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, kemudian mendapat tambahan *pen-an* menjadi *pen-didik-an* ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, mendidik.<sup>18</sup>

Sebenarnya dari kata *didik* kemudian mendapat tambahan *pen-an*, sangat jelas bahwa kata pendidikan menunjukkan keutamaan sikap dan tingkah laku dari pada pengetahuan.

Menurut Ibnu Maskawaih, pendidikan akhlak akan mewujudkan sikap *bathin*, yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan (*al-sa'adat*) yang sejati dan sempurna.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar manusia untuk mendewasakan diri melalui proses perubahan dasar-dasar tingkah laku dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak sejak masa kecil hingga *mukallaf* sehingga menjadi manusia yang mulia.

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia. Langgulung mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu

---

<sup>18</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 348.

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 311.

sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai *khalifatullah* dan *'abdullah*.

Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan dengan berpijak pada firman Allah dalam Q.S. al-Qashshah/28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ<sup>20</sup>

Dari firman Allah tersebut, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan terbagi atas dua macam. Pertama, tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu yang membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah (*'abdullah*). Kedua, tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.

Pada dasarnya, tujuan pokok pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Metode pendidikan akhlak

Menurut Al-Ghazali, ada dua cara dalam mendidik akhlak, yaitu pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang. Selain itu juga ditempuh

---

<sup>20</sup> Q.S. al-Qashshah/28: 77.



dengan jalan, *pertama* memohon karunia illahi dan sempurnanyafitrah (kejadian), agar nafsu syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (alim) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga *ladunniah*. *Kedua*, akhlak tersebut diusahakan dengan *mujahidah* dan *riyadhah*, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut. Akhlak berubah dengan pendidikan latihan.<sup>21</sup>

Metode pendidikan akhlak hampir sama dengan metode pendidikan Islami, yaitu metode pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan as-Sunah. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.

a. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orangtua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak/peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

b. Metode Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar

---

<sup>21</sup> Ebak Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak," dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16 No. 1, 2011, 105-106.

anak/peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu kewaktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Dalam melaksanakan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orangtua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didiknya.<sup>22</sup>

c. Metode Nasehat

Metode inilah yang paling sering digunakan oleh orangtua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban muslim yaitu agar kita senantiasa memberi nasehat dalam hal kebenaran dan kesabaran.<sup>23</sup>

d. Metode *Amts'al*

*Amts'al* adalah membuat pemisalan, perumpamaan dan bandingan. Metode *amts'al* yaitu memberi perumpamaan yang abstrak kepada yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut.<sup>24</sup>

e. Metode kisah qur'ani

Secara terminologis, kisah Qur'ani adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal-hal umat yang telah lalu, *nubuwwat* (kenabian) yang

---

<sup>22</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19.

<sup>23</sup> *Ibid*, 20.

<sup>24</sup> Cut Nyakdhin, Fita Nelyza, Risy Mawardati, Hakekat Metode Pendidikan, *Jurnal Kinerja Kependidikan Facilities Of Educator Career And Education Scientific Information*, Vol. 3 No. 1 (Mei, 2021), 254.

terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak berisi keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat. Kisah dalam Al-Qur'an merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada orang-orang terdahulu, dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan ilmiah melalui saksi-saksi berupa peninggalan orang-orang terdahulu, seperti ka'bah di Makkah, Masjidil Aqsa di Palestina, Piramida dan Sphinx di Mesir, dan sebagainya.

f. Metode *Ibrah Mauizah*

Metode *ibrah* ialah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (siswa) mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, yang diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri, sehingga sampai pada tahap perenungan. Penghayatan dan tafakur yang menumbuhkan amal perbuatan. Sedangkan metode *mauizah* ialah suatu cara penyampaian materi pembelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik-buruknya sesuatu.

g. Metode *Tarhib-Tarhib*

Metode *tarhib* adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui janji-Nya, disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shalih. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi akibat melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Sedangkan

*tarhib* adalah strategi untuk meyakinkan seorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui ancaman siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah.<sup>25</sup>

### 3. Santri

Diambil dari berbagai referensi, menyebutkan bahwa kata "santri" berasal dari beberapa istilah, yaitu: Cantrik (istilah dari bahasa Jawa kuno), memiliki arti orang yang selalu mengikuti guru. Kemudian menjadi kata "santri" dan dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.

Istilah "santri" berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji (Prof. John). Shastri (bahasa India), berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang buku atau kitab suci atau sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Menurut C. C Berg, kata "shastri" menjadi awal yang menginspirasi munculnya istilah "santri". Didukung oleh Clifford Geertz yang berpendapat bahwa santri (mungkin) berasal dari bahasa sansekerta 'shastri', yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis dan berkembang dalam bahasa modern hingga memiliki pengertian sempit dan luas. Dalam arti sempit, santri merupakan seseorang yang belajar di sekolah agama atau pondok pesantren. Sedang dalam arti luas, santri mengacu pada bagian anggota penduduk Jawa yang menganut Islam

---

<sup>25</sup> Cut Nyakdhin, Fita Nelyza, Risy Mawardati, Hakekat Metode Pendidikan, *Jurnal Kinerja Kependidikan Facilities Of Educator Career And Education Scientific Information*, Vol. 3 No. 1 (Mei, 2021), 255.

dengan sungguh-sungguh dan bersembahyang ke masjid pada hari Jumat, dan sebagainya. Istilah "santri" juga dianggap sebagai gabungan antara kata "saint" (manusia baik) yang mendapat tambahan suku kata "tra" (suka menolong).<sup>26</sup>

Sebutan santri biasanya ditujukan kepada seseorang yang belajar di Pondok Pesantren. Santri, khususnya di pesantren salaf memang mempunyai latar belakang beragam. Tidak semua santri berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Malah justru kebanyakan mereka dari kalangan menengah ke bawah.

Ada santri yang berasal dari lingkungan sekitar pesantren, dan ada pula yang jauh bahkan dari luar daerah atau pulau lain. Dari berbagai latar belakang inilah terdapat dua istilah yang cukup familiar di kalangan pesantren, yaitu santri Mukim dan santri Kalong.

Santri Mukim adalah santri yang sudah menempati lokasi dan fasilitas yang ada di lingkungan pesantren. Rata-rata santri mukim adalah mereka yang berasal dari tempat jauh dari pesantren terutama luar kota. Agar lebih berkonsentrasi belajar dan mengikuti kegiatan di pesantren, mereka kemudian tinggal dan menetap di pesantren.

Kemudian pengertian santri Kalong. Secara bahasa santri kalong terdiri dari dua suku kata yaitu santri dan kalong. Singkatnya secara lughoh santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren.

---

<sup>26</sup><https://www.matsansaga.com/2018/10/pengertian-dan-jenis-santri-pondok-pesantren.html>

Sedangkan kata kalong adalah salah satu jenis kelelawar besar. Hewan jenis kelelawar biasa melakukan kegiatan di malam hari. Siang mereka bersembunyi di sarangnya.

Penisbatan kalong pada santri adalah bagi santri pondok yang berasal dari warga sekitar pesantren namun tidak menetap di asrama. Mereka hanya mengikuti kegiatan pesantren pada malam hari. Sedangkan siang hari mereka pulang ke rumah masing-masing.

Sedangkan secara istilah, menurut Drs. Sushanto, M.Ag dalam buku Menelusuri Jejak Pesantren Alief Press Yogyakarta 2004 halaman 55 disebutkan santri Kalong adalah murid yang berasal dari desa sekelilingnya yang biasanya mereka tidak tinggal pada pondok pesantren kecuali pada saat waktu belajar (sekolah/ngaji) saja, mereka pulang pergi (laju) dari rumahnya.

Adapun menurut Kementerian Agama sebagai lembaga yang menaungi pondok pesantren, secara teknis penyebutan santri kalong memang tidak pernah ditemukan dalam tulisan yang formal. Akan tetapi memang istilah ini cukup khas dikalangan santri pesantren.

Pada bahasa tulisan atau tertulis maupun blangko formal, Kementerian Agama secara umum membagi santri menjadi 2 kategori yaitu; Santri Mukim, Santri non mukim. Dari sini kita tentunya akan paham bahwa yang dimaksud santri kalong oleh pihak Kemenag adalah santri non mukim.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> <https://pecihitam.org/mengenal-santri-kalong-dalam-khazanah-pondok-pesantren/>

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat Penelitian ini maka penulis melakukan telaah pustaka. Telaah karya ilmiah Penelitian terdahulu yang relevan dengan Penelitian ini:

1. Azka Nulha, mahasiswa UIN Walisongo Tahun 2018, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* Jilid I karya Umar bin Ahmad Baraja”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* jilid 1 karya Umar Bin Ahmd Baraja'. Permasalahan dibahas dengan menggunakan metode kepustakaan (library research). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Data primer diperoleh dari kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* Jilid 1, sedangkan data sekunder diperoleh dari internet, kitab-kitab hadis, maupun buku-buku pendidikan. Setelah data terkumpul, dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* Jilid merupakan referensi pendidikan akhlak klasik yang berbahasa Arab. Isi yang disajikan sederhana dan mudah dipahami. Ruang lingkup materi yang diajarkan mencakup aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu akhlak kepada Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW, dan kepada sesama, keluarga, kerabat, masyarakat, diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam

*Al-Akhlaq Li Al-Banin* Jilid 1 diantaranya adalah religius, sopan santun, dermawan, dan rendah hati.<sup>28</sup>

Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, yakni objek penelitiannya kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* dan fokus pembahasan, pada penelitian tersebut mengupas terkait nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Faiq Nurul Izah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan judul penelitian analisis “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn* Karya Al-Ustāz Umar Bin Ahmad Bārajā dan Relevansinya Bagi Siswa MI”.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI dalam kitab *Al-akhlāq Lil Banin*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan data primer, dan dokumentasi-dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melalui tiga alur yaitu reduksi data, display data dan konklusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* Jilid, nilai-nilai pendidikan Karakter yang terkandung dalam kitab *Al-akhlaq Lil Banīn* jilid adalah Religius (Akhlak Kepada Allah, Akhlaq Kepada Rasulullah, Amanah), disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain,

---

<sup>28</sup> Azka Nuhla, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn* Jilid 1 Karya Al-Ustāz Umar Bin Ahmad Bārajā dan Relevansinya Bagi Siswa MI”, skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), 77.



menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, adab berjalan, dan adab di sekolah), dan toleransi. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al- Akhlaq Lil Banin* juga sudah relevan dengan kondisi (karakter) anak usia MI saat ini serta sangat bagus jika digunakan sebagai rujukan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah atau di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>29</sup>

Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, yakni menggunakan metode kepustakaan. Sedangkan hasil analisisnya menggunakan pendekatan psikologis, yang direlevansikan dengan kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Namun pada penelitian sebelumnya tidak dipaparkan isi kitab secara lengkap, sehingga pembahasan isi kitab yang peneliti lakukan ini lebih dalam.

3. Ahmad Muhlasin, IAIN Salatiga dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Ahklak Terhadap anak Telaah Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin* karya Syaikh Umar Baraja”.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bersifat studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan data primer. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak anak dan bagaimana reaktualisasi pendidikan akhlak anak serta relevansiya dalam konteks kekinian atau pendidikan masa sekarang di Indonesia.

---

<sup>29</sup> Faiq Nurul Izzah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn Jilid I Karya Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārājā dan Relevansinya Bagi Siswa MI*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo, 2013). 131.

Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pengaplikasian kembali akhlaq yang baik dimulai dari lingkungan rumah dan membisakan melakukan perbuatan yang baik terhadap semua orang, karna perbuatan yang baik menjadi sebab kebahagiaan manusia didunia maupun diakhirat. Untuk itu akhlak yang baik bagi seorang anak itu sangatlah penting guna menggapai kebahagiaan, menjalin hubungan baik dengan Allah SWT. dengan kedua orang tua, saudara, semua manusia dan makhluk ciptan Allah. Pendidikan akhlak anak dalam kitab *Al-Akhlaq li Al Banin* dengan pendidikan Islam pada masa sekarang di Indonesia mempunyai persamaan penggunaan dan kebutuhan dengan berbagai pernyataan yang rasional, baik secara materi pendidikan, metode pendidikan, dan tujuan pendidikan.<sup>30</sup>

Persaman penelitiannya yang Ahmad Muhlasin dengan yang saya lakukan terletak pada salah satu objek yang saya teliti. Yaitu kitab *Al-Akhlaq Lil-Banin* jilid I. sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian Ahmad Muhlasin adalah pendidikan Akhlak anak dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* jilid sedangkan fokus penelitian saya yaitu studi pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* Jilid 1 dengan *Al-Akhlaq Li Al-Banat* Jilid I dalam Perspektif Gender.

---

<sup>30</sup> Ahmad Muhlasin, "Pendidikan akhlak Terhadap Anak telaah Kitab *Al-Akhlaq Li Al Banin* Karya Syaikh Umar Baraja", Skripsi, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017), 67.

4. Qurrota A'yun, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitiannya yang berjudul "Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Baradja Dalam Kitab *Al-Akhlak Lil Banaat*"

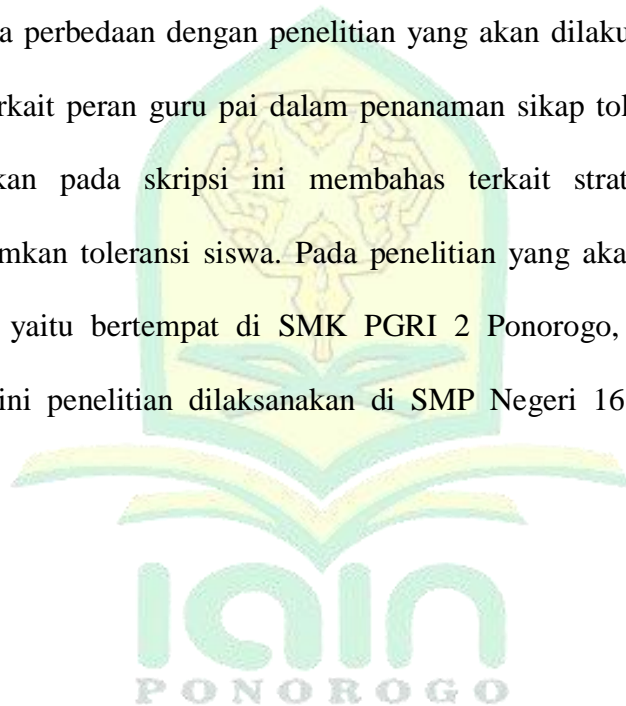
Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian *Library Research* atau kepastakan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendidikan akhlak menurut Syeikh Umar Baradja dalam Kitab *Al-Akhlak Lil-Banaat* dan mencari kelebihan dan kekurangan kitab *Al-Akhlak Lil Banaat*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (Content Analysis), yakni, mengeksplorasi pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banaat* yang disajikan secara deskriptif analitik komparatif.

Setelah dikaji secara mendalam, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banaat* mencakup tentang pentingnya pendidikan akhlak, dasar atau sumber pendidikan akhlak (Al-Qur'an dan Hadits), ruang lingkup akhlak (Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, Akhlak terhadap sesama manusi), dan macam-macam akhlak (Mahmudah dan Madzmumah).

Letak kesamaan penelitian tersebut ialah pada jenis penelitiannya yaitu kepastakan. Namun yang membedakan penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini membandingkan tentang pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab *Al-Akhlak Lil Banin*.

5. Skripsi dari Sara Pratama Putri tentang Strategi Guru Pendidikan Agama

Islam dalam menanamkan Toleransi siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini membahas terkait konsep atrategi guru PAI dan juga terkait konsep toleransi pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. Persamaan dan Perbedaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait toleransi, akan tetapi juga terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait peran guru pai dalam penanaman sikap toleransi beragama. Sedangkan pada skripsi ini membahas terkait strategi guru dalam menanamkan toleransi siswa. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMK PGRI 2 Ponorogo, sedangkan pada skripsi ini penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif atau Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yakni Penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan data.

Pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>31</sup>

Dalam Penelitian ini yang akan diamati adalah pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak yang berada di Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, dengan berbagai latar belakang dalam pengajaran dan pembinaan pada anak didiknya khususnya dalam hal pendidikan akhlak.

Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena Penelitian tentang pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak tidak cukup dengan pemaparan teori namun perlu untuk dilakukan observasi secara langsung di lapangan, sehingga apa yang akan disajikan konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil Penelitian.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai orang yang observasi pengamatan dengan cermat terhadap objek Penelitian. Untuk memperoleh data tentang Penelitian ini, maka Peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti hadir dan berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, yang mana Peneliti turun ke lapangan dan tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan objek Penelitian.<sup>32</sup>

Dalam pelaksanaan Penelitian ini, Peneliti akan hadir di lapangan sejak memperoleh izin untuk melakukan Penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi Penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Al-Mubarak yang beralamatkan di Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Alasan Peneliti memilih lokasi ini, karena di Desa Paringan sendiri sebenarnya terdapat dua Madrasah Diniyah, akan tetapi Madrasah Diniyah Al-Mubarak memiliki kekhasan dibandingkan dengan Madrasah lainnya dalam hal pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah, melalui kegiatan pembelajaran di sana. Selain itu jumlah murid atau santri yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Mubarak sendiri lebih unggul dibandingkan Madrasah lainnya.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 24.

#### D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam Penelitian, yang dimaksudkan sumber data ialah dimana data diperoleh. Data yang berupa ucapan lisan maka sumber data yang digunakan yaitu wawancara, jika data berupa perbuatan tingkah laku ataupun fenomena maka sumber data yang digunakan adalah observasi, dan jika data yang berupa tulisan, gambar, peraturan maupun kebijakan, maka sumber data yang digunakan adalah dokumentasi.

Data yang digunakan dalam Penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam Penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan dokumen dan lain-lain.<sup>33</sup> Sumber data primer dalam Penelitian ini meliputi:
  - a. Kepala Madrasah Diniyah, karena kepala Madrasah Diniyah yang paling mengetahui berkenaan dengan kebijakan yang terkait dengan pendidikan akhlak kepada Allah bagi anak di Madrasah Diniyah.
  - b. Guru Madrasah Diniyah, yaitu yang mengambil peran sebagai ustadz/ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah, sekaligus sebagai pelaku utama dalam pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, 296.

- c. Wali Murid/Santri, yang lebih mengetahui perkembangan anaknya sebelum dan sesudah menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Al-Mubarak.
- 2) Sumber data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:
    - a. Profil Madrasah Diniyah Al-Mubarak.
    - b. Kajian teori ataupun konsep yang berkenaan dengan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah, baik yang berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website, dan karya tulis lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam Penelitian, karena tujuan utama dari Penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup> Metode pengumpulan data yang dipakai dalam Penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah mengumpulkan data keterangan dalam suatu Penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan Peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.



dan dapat dikontrol kendalanya dan kesahihannya. Tujuan dari data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan itu.<sup>35</sup>

Peneliti menjadwalkan untuk melakukan observasi dua kali dalam satu minggu. Kemudian dalam hal ini Peneliti akan melakukan observasi dalam hal kegiatan pembelajaran baik ekstra kurikuler maupun intrakurikuler yang berkaitan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah al-mubarak.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yang Peneliti lakukan adalah dengan menggunakan wawancara. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>36</sup>

Pada Penelitian ini, Peneliti menentukan informan dengan dua cara yang pertama *purposive sampling* dan yang kedua *snowball sampling*. Informan yang Peneliti tentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Al-Mubarak untuk mengambil data terkait dengan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah dan profil singkat Madrasah.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, 310.

<sup>36</sup>*Ibid.*, 317.

- b. Guru Madrasah Diniyah Al-Mubarak untuk mengambil data pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dalam pendidikan akhlak kepada Allah.
- c. Orang Tua/ Wali Santri untuk mengambil data mengenai bagaimana tanggapan Orang Tua/ Wali Santri sebelum dan setelah menjadi Santri di Madrasah Diniyah Al-Mubarak.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.<sup>37</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri di Madrasah Diniyah Al-Mubarak.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan yang hal tersebut dapat diceritakan kepada

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, 329.

oranglain.<sup>38</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Sehingga data yang diperoleh sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.<sup>39</sup>

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini mengacu pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul catatan lapangan tertulis atau observasi, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data empiris lainnya. Dengan memadatkan data akan membuat data semakin lebih kuat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang masa setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi saat peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, pertanyaan penelitian apa, kasus apa, dan metode pengumpulan data mana yang peneliti pilih.

Saat pengumpulan data berlanjut, episode lebih lanjut dari kondensasi data terjadi; menulis ringkasan, pengodean, membuat kategori, mengembangkan tema, dan menulis memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai,

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D...*, 244.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 338.

hingga laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis tetapi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti terhadap unit data mana yang akan dikodekan dan mana yang ditarik, label kategori mana yang paling baik meringkas sejumlah kode, yang mengembangkan cerita untuk diceritakan adalah semua pilihan analitik.

## 2. Menggambar dan memverifikasi kesimpulan

Peneliti menyajikan tampilan data. Secara umum, tampilan data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik. Tampilan membantu untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Bentuk tampilan yang paling sering digunakan untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang berkepanjangan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat kegiatan yang diteliti.

## 3. Kesimpulan, Penarikan/verifikasi

Analisis kualitatif dari awal pengumpulan data menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan arus sebab akibat. Kesimpulan tergantung pada catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, pengambilan yang digunakan, kecakapan analitik peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi. Peneliti tentunya menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni terkait pelaksanaan pendidikan akhlak kepada

Allah bagi santri madrasah diniyah dan hambatan serta tantangan pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri madrasah diniyah.

Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis lanjutan. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang diantara rekan kerja untuk mengembangkan "konsensus intersubjektif," atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan di kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk kemasukakalan, kekokohan, dan konfirmabilitas validitasnya.<sup>40</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Maksud perpanjangan keikutsertaan ialah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

---

<sup>40</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3, (United States of America, 2014), 14.

<sup>41</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti pada latar tempat penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini tentunya memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dibutuhkan atau yang dikumpulkan. Peneliti merancang waktu penelitian terhitung dari bulan Januari 2021 hingga Mei 2021, seiring berjalannya ada beberapa kendala sehingga terjadi penambahan hingga juni 2021.

## 2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan di luar data itu, pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yakni: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.<sup>43</sup> Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 330.

<sup>43</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 219.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perseptif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi dengan pendidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

#### **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi :

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA UMUM**

##### **1. Letak Geografis**

Madrasah Diniyah Al-Mubarak terletak di RT/RW 04/01 Dusun Semambu, Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Untuk akses menuju Madrasah Diniyah Al-Mubarak termasuk mudah, karena berada tidak jauh dari jalan utama Dusun Semambu. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Utara : berbatasan dengan kebun milik warga.
- b. Selatan : berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Barat : berbatasan dengan Masjid Al-Mubarak.
- d. Timur : berbatasan dengan ruko milik warga dan jalan raya.

##### **2. Sejarah Berdirinya**

Pada tahun 2007 kegiatan mengaji masih di rumah Ustadz Gunawan, lalu semakin hari semakin bertambah santri yang mengaji, dikarenakan kekurangan tempat maka dialihkan ke Masjid Al-Mubarak. Kemudian Ustadz Gunawan bermusyawarah dengan masyarakat lingkungan bahwa beliau berencana untuk mendirikan gedung, atau bangunan Madrasah, dan Alhamdulillah mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat yang dibuktikan dengan banyak masyarakat yang saling membantu dan bahkan ada yang menyumbang dengan bahan material



bangunan. Kemudian tahun 2009 gedung diresmikan. Sebenarnya, pada tahun 2008 sudah mendaftarkan diri ke KEMENAG, akan tetapi dikarenakan tahun 2008 gedung madrasah belum berdiri akhirnya baru diproses pada tahun 2009 dengan menyerahkan kelengkapan dan persyaratannya dan akhirnya pada tahun 2011 barulah menerima SK Pendirian madrasah. Dan masih berlanjut hingga sampai saat ini.

### 3. Profil

- 
- a. Nomor Statistik Madrasah Diniyah Takmiliyah : 311 235 020 335
  - b. Titik Koordinat Madrasah Diniyah Takmiliyah:
    - 1) Latitude : -7,8142356
    - 2) Longitude : 111,561655
  - c. Berdiri Lembaga : 17 Maret 2008
  - d. Terdaftar di KEMENAG Kabupaten : 15 September 2011
  - e. Luas Bangunan : 140 m<sup>2</sup>
  - f. Provinsi : Jawa Timur
  - g. Otonomi Daerah : Ponorogo
  - h. Kecamatan : Jenangan
  - i. Desa/Kelurahan : Parangan
  - j. Kode Pos : 63492.

Madrasah Diniyah Al-Mubarak dikepalai oleh Ustadz Wawan Gunawan, dengan Bapak Lani sebagai Dewan Komite, Ustadz Randi Giantara sebagai guru dan merangkap bendahara, Ihsan Purnomo sebagai Guru, Binti Umi Mahmudah sebagai guru, Nafi'ah sebagai guru. Santri

yang mengaji di Madrasah Diniyah Al-Mubarak berjumlah 54 anak. Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Diniyah Al-Mubarak antara lain: masjid, 2 ruang kelas, ruang kantor, 2 papan tulis, 3 rak buku dan kitab, 5 meja guru, 24 meja santri, 2 toilet.

## 1. Visi, Misi, dan Tujuan

### a. Visi Sekolah

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berakhlakul karimah, pembelajaran yang berkualitas dan terampil.
- 2) Mampu memahami syariat Islam dan rajin beramal saleh.
- 3) Mampu memahami wawasan keagamaan berhaluan ASWAJA.
- 4) Berkepribadian IMTAQ dan Berwawasan IPTEK

### b. Misi Sekolah

- 1) Membina kegiatan belajar inovatif baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan dan menggiatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan iman, taqwa dan berakhlakul karimah sehingga terbentuk Muslim yang kaffah.

### c. Tujuan:

- 1) Menanamkan landasan pendidikan keagamaan serta mendidik santri untuk gemar belajar dan menuntut ilmu.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 3) Menjadi Muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

## B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

### 1. Akhlak Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan sebelum Mendapatkan Materi Akhlak dalam Kitab *AL-AKHLAQ LI AL-BANIN*.

Madrasah Diniyah Al- Mubarak di dusun Sembabu Desa Paringan merupakan sebuah Madrasah Diniyah yang berdiri pada tahun 2007 yang telah menghasilkan lulusan-lulusan berpendidikan yang berintegritas tinggi dalam ilmu pengetahuan agama usia dini, disana anak-anak diajarkan membaca dan menulis al-quran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wawan Gunawan selaku Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Al-Mubarak Desa Paringan :

*“Jadi begini mas, alhamdulillah di Madin ini kami bisa menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang pendidikan. Semisal anak-anak sebelum ikut di Madin belum bisa adzan dan mengaji, setelah masuk Madin mereka bisa adzan dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan fasih walaupun masih usia dini.”<sup>45</sup>*

Dalam hal ini juga sama halnya yang dipaparkan oleh bapak Haryono selaku guru kelas :

*“Sebenarnya anak-anak di madrasah ini banyak yang mudah memahami pembelajaran baca dan tulis Al-quran, bahkan mereka juga mudah menghafal surah-surah pendek di dalam Al-Quran. Tetapi dalam masalah sopan santun mereka masih kurang faham dan belum bisa menerapkan secara keseluruhan.”<sup>46</sup>*

Ibu Lutfiatul Hasanah selaku guru akhlak juga menjelaskan :

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/19-03-2022

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-03-2022

*“Memang betul mas disini anak-anak memang kurang menerapkan pembiasaan sopan santun dengan baik, mungkin dikarenakan faktor usia dan lingkungan. Ditambah juga sumber daya dari lingkungan sendiri kurang mendukung karena banyak faktor, seperti pergaulan bebas, dan lingkungan sosial yang beragam dan pondasi akhlak yang kurang.”<sup>47</sup>*

Setelah saya observasi terhadap murid-murid, memang benar minimnya penerapan akhlak dibuktikan dengan kurangnya sopan santun dalam tutur kata dan perilaku dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah saya observasi terhadap murid-murid, memang benar minimnya penerapan akhlak dibuktikan dengan kurangnya sopan santun dalam tutur kata dan perilaku dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Bapak Sugiman, selaku salah satu wali santri juga menjelaskan :

*“Salah satu alasan anak saya suruh ngaji adalah khawatir dengan keadaan lingkungan mas, banyak sekali anak-anak dan remaja zaman sekarang yang mengikuti teman-temannya dalam sosialnya, padahal hal yang diikuti juga belum tentu benar, terutama sopan santun anak-anak zaman sekarang sangat miris.”<sup>48</sup>*

Diperkuat dengan argument ibu Sulistyaningsih, selaku salah satu wali santri juga menjelaskan :

*“Alasan saya menyuruh anak saya TPQ adalah karena beberapa kesibukan saya yang tidak bisa saya tinggalkan, anak saya tetap mengaji dan mempelajari ilmu agama, karena dizaman sekarang bagi saya, pintar saja tidak cukup, harus mempelajari ilmu agama juga, begitu*

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/19-03-2022

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/19-03-2022

*mas.” Ujar beliau.<sup>49</sup>*

Dengan adanya hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan memang sangat penting kapanpun dan dimanapun kita berada, tetapi pengetahuan tanpa adanya adab dan sopan santun hanya akan merugikan orang lain dan diri sendiri.

## **2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Melalui Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin.**

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Mubarak menggunakan berbagai metode dalam mendidik akhlak santri antara lain dengan memberikan pembelajaran mengenai konsep akhlak, memberikan contoh ataupun keteladanan (mendemonstrasikan bersama santri), dan ajakan kepada santri untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadzah Lutfiatul Hasanah berikut:

*“Kalau untuk strategi sendiri yang kami gunakan dalam pendidikan akhlak ada beberapa mas, misalnya seperti memberikan keteladanan, jadi sebelum santri disuruh untuk melakukan misal seperti wudhu atau shalat kita ajarkan dulu konsepnya mengenai syarat, rukun, sunnah, dan yang membatalkannya, ditulis di papan tulis lalu mereka mencatat kemudian dicontohkan supaya mereka tahu dulu mas, lalu setelah itu baru anak disuruh untuk mempraktikkan ulang yang diajarkan tadi, nah setelah bisa baru diajak untuk melaksanakan, begitu halnya*

---

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/19-03-2022

*dengan do'a-do'a juga sama mas".<sup>50</sup>*

Diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bapak Wawan Gunawan bahwasannya penggunaan strategi dalam pendidikan akhlak kepada Allah bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak itu beragam:

*"Strateginya yang digunakan beragam mas, melalui keteladanan misalnya santri diberikan contoh dulu baru nanti disuruh mempraktikkan, jika yang dilakukan santri benar maka diberikan hadiah supaya menambah semangatnya, kalau dalam hal beribadah misalnya santri dengan sengaja tidak mengikuti shalat berjamaah maka santri diberikan hukuman, jadi santri juga diawasi mas diberi arahan untuk tidak boleh meninggalkan shalat misalnya."<sup>51</sup>*

Pada Observasi Peneliti menemukan juga bahwa ada santri yang melanggar tata tertib yaitu terlambat masuk kelas, padahal kemarin santri tersebut juga terlambat dan juga sudah diberi hukuman.

Dalam pembelajaran misalnya sebelum dan sesudah belajar membaca do'a, kemudian mengucapkan salam dirancang agar santri terbiasa untuk melakukannya tidak hanya di madrasah akan tetapi dimanapun tempatnya sebelum melakukan sesuatu dan sesudahnya selalu berdo'a, kemudian ketika bertemu di jalan saling mengucapkan salam. Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Lutfiatul Hasanah berikut:

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/19-03-2022

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/19-03-2022

*“Pengalaman belajar yang didapat santri itu tentang tauhid mas, khususnya dalam hal pendidikan akhlak kepada Allah yaitu tauhid Illahi. Dalam pembelajaran misalnya sebelum dan sesudah belajar membaca do’a, kemudian mengucapkan salam, nah itu dirancang supaya nanti santri terbiasa untuk melakukannya tidak hanya di madrasah akan tetapi dimanapun tempatnya sebelum melakukan sesuatu dan sesudahnya selalu berdo’a, kemudian ketika bertemu di jalan saling mengucapkan salam begitu mas”.*<sup>52</sup>

Ada banyak sekali media yang dapat digunakan dalam rangka menempuh pendidikan, tentu saja dalam pendidikan akhlak pun juga demikian. Peneliti menemukan bahwa di Madrasah Diniyah Al-Mubarak guru menggunakan beberapa media yang digunakan seperti yang ungkapkan oleh bapak Haryono selaku guru kelas:

*“Untuk medianya kami masih menggunakan papan tulis dan buku atau kitab mas, seperti Kitab “Akhlaku Lil Banin” kadang juga kami selingi dengan bermain peran, pertunjukan drama, jadi nanti santri dibagi dalam beberapa kelompok lalu ditunjuk untuk mempelajari memerankan peran yang sudah disediakan oleh guru beserta teks dialognya, kalau bermain peran ini biasanya santri semangat mas senang, pada bilang latihan jadi artis kata santrinya. Yah, ini buat selingan mas, supaya santri itu tidak jenuh lagi pula didalam teks narasi maupun dialognya juga disisipi pendidikan akhlak juga mas”.*<sup>53</sup>

Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah tersebut yang digunakan untuk menentukan langkah alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Evaluasi pendidikan akhlak bukan hanya untuk mengumpulkan informasi kemudian

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/19-03-2022

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-03-2022

membandingkannya dengan kegiatan yang terlaksana, tetapi juga memutuskan kelanjutan suatu kegiatan pendidikan akhlak kepada Allah untuk merubah, menambahkan atau memperbaiki kegiatan tersebut.

Evaluasi pendidikan akhlak dilaksanakan sebulan sekali dengan melakukan ulangan dengan cara tanya jawab mengenai materi akhlak, selain itu juga melakukan pertemuan dengan wali santri untuk membahas perkembangan akhlak anaknya selama di lingkungan tempat tinggalnya yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Disampaikan oleh Bapak Haryono yang menyatakan bahwa:

*“Evaluasinya melalui ulangan mas, selain itu guru juga mengamati perkembangan akhlak santri ketika berada di lingkungan madrasah, guru juga bekerja sama dengan wali santri karena yang mengetahui perkembangan akhlak santri di luar lingkungan madrasah adalah wali santri jadi ya seperti itu mas”.*

Madrasah juga bekerja sama dengan wali santri tentu saja untuk mengetahui sejauh mana perkembangan akhlak santri. Dari bapak Wawan Gunawan, peneliti mendapatkan data bahwa wali santri mengetahui alumni yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Mubarak memiliki akhlak yang baik, menjaga sopan santunnya.

*“Karena selain dekat dengan rumah juga alumni dari madrasah diniyah Al-Mubarak itu bagus mas, akhlaknya juga baik kalau ketemu orang itu sopan-sopan mas anaknya, orang tua kan jadi senang mas lihatnya”.*<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/19-03-2022



Peneliti juga mendapatkan data serupa dari wali santri yang bernama Pak Ihsan, anaknya bernama Zaki yang sudah mengaji sejak tahun 2019. Beliau menyatakan bahwa:

*“Supaya bisa mengaji mas, nurut dan patuh sama orang tua”. Zaman sekarang kalau anak tidak dibekali pengetahuan agama mudah tersesat mas, apalagi terkena pengaruh lingkungan yang kurang baik, selain itu saya ingin anak saya bisa mengaji dan punya adab yang baik mas”.*<sup>55</sup>

Selaras dengan visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Al-Mubarak yakni mendidik santri untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Maka, evaluasi dari pendidikan akhlak kepada Allah yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dinilai sudah berhasil dan baik. hal ini dibuktikan dengan baiknya pula tanggapan yang diperoleh dari wali santri mengenai perkembangan akhlak anaknya yang mengalami kemajuan setelah mengaji di Madrasah Diniyah Al-Mubarak, serta tanggapan orang tua kepada alumni Madrasah Diniyah Al-Mubarak yang dipandang baik dalam hal akhlaknya.

### **3. Implikasi materi kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.**

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru Madrasah diniyah Al-Mubarak kepada para santrinya tentu saja ada beberapa metode dan strategi yang digunakan dalam berjalannya pendidikan

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/19-03-2022

akhlak tersebut. Metode tersebut salah satunya adalah mengamati pola tingkah laku anak lalu memberikan arahan sesuai dengan ajaran yang benar, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Luthfiatul Hasanah berikut:

*“Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dari kami mengamati aktifitas yang dilakukan anak-anak di dalam TPQ, karena mereka juga masih anak-anak, hal tersebut masih sangat mahlum mas, maka dari itu saya mencoba menyelami, memahami, dan merubah secara perlahan, terutama dalam perbaikan akhlak yang masih sangat kurang”<sup>56</sup>*

Dalam hal ini juga sama halnya yang dipaparkan oleh bapak Haryono selaku guru kelas :

*“Karena masih kurangnya kesadaran akhlak di lingkungan sosial, dari kami juga memberikan bekal saat keluar dari TPQ, agar ilmu yang telah diajarkan oleh guru dapat diterapkan secara menyeluruh dan maksimal, kami juga memantau lewat orang tua, apa yang dilakukan anak Ketika di rumah”.<sup>57</sup>*

Materi merupakan segala bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti yang telah dijelaskan ibu Luthfiatul Hasanah selaku guru akhlak di Madrasah Diniyah “Al-Mubarak” sebagai berikut:

*“Materi pendidikan akhlak kepada Allah di Madrasah Diniyah Al-Mubarak mengambil dari kitab ‘Akhlaqulil Banin yang berisi tentang pengetahuan akhlak dasar seperti akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, Akhlak Terhadap Orang Lain Atau Masyarakat, Akhlak Manusia Dengan Lingkungan Atau Alam, sehingga diharapkan santri dapat memahami minimal dasar ber-akhlak yang baik mas, dan sebenarnya pada setiap pembelajaran selalu disisipi pendidikan akhlak mas, tetapi kalau*

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/19-03-2022

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-03-2022

*untuk khususnya pada setiap hari rabu mas”.*

Pendidikan akhlak diintegrasikan dengan pembelajaran mata pelajaran lain di kelas. Sebagaimana yang Peneliti dapati ketika sebelum pembelajaran santri memasuki kelas dengan bersalaman dengan ustadz/ustadzah kemudian duduk rapi dan membaca do'a sebelum belajar, lalu guru mengucapkan salam, kemudian memulai kegiatan pembelajaran, ketika ada yang kurang paham maka bertanya kepada guru dengan bahasa yang sopan, dan mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah pembelajaran juga diakhiri dengan membaca do'a bersama dan ditutup dengan salam kemudian bersalaman dengan ustadz/ustadzah saat keluar ruangan.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Analisis Keadaan Akhlak Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan sebelum Mendapatkan Materi Akhlak dalam Kitab Alakhlaq Li Al-Banin.**

Secara kemampuan, murid-murid di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dusun Semambu desa Paringan kecamatan Jenangan, telah meluluskan beberapa lulusan yang berprestasi dalam bidang pendidikan. Semisal anak-anak sebelum ikut di Madin belum bisa adzan dan mengaji, setelah masuk Madin mereka bisa adzan dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih walaupun masih usianya dini.

Dijelaskan pula anak-anak di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dusun Semambu desa Paringan kecamatan Jenangan banyak yang

mudah memahami pembelajaran baca dan tulis Al-quran, bahkan mereka juga mudah menghafal surah-surah pendek di dalam Al-Quran. Tetapi dalam masalah sopan santun mereka masih kurang faham dan belum bias menerapkan secara keseluruhan.

Madrasah Diniyah Al-Mubarak dusun Semambu desa Paringan kecamatan Jenangan dijelaskan juga anak-anak memang kurang menerapkan pembiasaan sopan santun dengan baik, dikarenakan factor usia dan lingkungan. Ditambah juga sumber daya dari lingkungan sendiri kurang mendukung karena banyak faktor, seperti pergaulan bebas, dan lingkungan sosial yang beragam dan pondasi akhlak yang kurang

Dalam pembelajaran yang Ilmu pengetahuan memang sangat penting kapanpun dan dimanapun kita berada, tetapi pengetahuan tanpa adanya adab dan sopan santun hanya akan merugikan orang lain dan diri sendiri. Setelah saya observasi terhadap murid-murid, memang benar minimnya penerapan akhlak dibuktikan dengan kurangnya sopan santun dalam tutur kata dan perilaku dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam proses observasi, peneliti menemukan juga bahwa ada santri yang melanggar tata tertib yaitu terlambat masuk kelas, padahal kemarin santri tersebut juga terlambat dan juga sudah diberi hukuman.

## **2. Analisis Penerapan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Melalui Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin.**

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Mubarak menggunakan berbagai metode dalam mendidik akhlak santri antara lain dengan memberikan pembelajaran mengenai konsep akhlak, memberikan contoh ataupun keteladanan (mendemonstrasikan bersama santri), dan ajakan kepada santri untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dusun Semambu desa Paringan kecamatan Jenangan antara lain papan tulis, buku atau kitab. Materi sebelumnya ditulis di papan tulis lalu murid diinstruksikan untuk mencatat kemudian memberikan contoh setelah itu baru anak disuruh untuk mempraktikkan ulang yang diajarkan. dan terkadang diselingi dengan bermain peran, pertunjukan drama dengan cara santri dibagi dalam beberapa kelompok lalu ditunjuk untuk mempelajari memerankan peran yang sudah disediakan oleh guru beserta teks dialog yang telah disediakan dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih interaktif dan tidak jenuh.

Ditambah nilai-nilai ketauhidan seperti belajar membaca

do'a, kemudian mengucapkan salam dirancang agar santri terbiasa untuk melakukannya tidak hanya di madrasah akan tetapi dimanapun tempatnya sebelum melakukan sesuatu dan sesudahnya selalu berdo'a, kemudian ketika bertemu di jalan saling mengucapkan salam.

Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak kepada Allah tersebut yang digunakan untuk menentukan langkah alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Evaluasi pendidikan akhlak bukan hanya untuk mengumpulkan informasi kemudian membandingkannya dengan kegiatan yang terlaksana, tetapi juga memutuskan kelanjutan suatu kegiatan pendidikan akhlak kepada Allah untuk merubah, menambahkan atau memperbaiki kegiatan tersebut.

Evaluasi pendidikan akhlak dilaksanakan sebulan sekali dengan melakukan ulangan dengan cara tanya jawab mengenai materi akhlak, selain itu juga melakukan pertemuan dengan wali santri untuk membahas perkembangan akhlak anaknya selama di lingkungan tempat tinggalnya yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

**3. Analisis implikasi materi kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin bagi santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.**

Dalam proses pembelajaran materi merupakan segala bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pendidikan akhlak kepada Allah di Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mengambil dari kitab 'Akhlaqulil Banin.

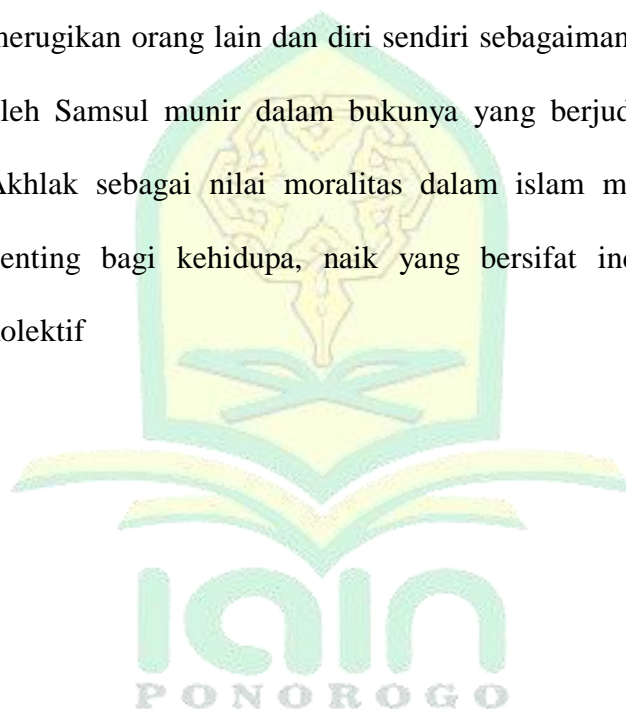
Dalam kitab akhlaqulilbanin berisi tentang pengetahuan akhlak dasar seperti:

- a. Akhlak terhadap diri sendiri,
- b. Akhlak terhadap keluarga,
- c. Akhlak Terhadap Orang Lain Atau Masyarakat,
- d. Akhlak Manusia Dengan Lingkungan Atau Alam.

Pengaplikasian materi dan pembelajaran akhlak, disesuaikan dan di standartkan sesuai dengan yang terdapat dalam kitab akhlaqulil banin dan juga pendidikan akhlak diintegrasikan dengan pembelajaran mata pelajaran lain di kelas. Ketika sebelum pembelajaran santri memasuki kelas dengan bersalaman dengan ustadz/ustadzah kemudian duduk rapi dan membaca do'a sebelum belajar, lalu guru mengucapkan salam, kemudian memulai kegiatan pembelajaran, ketika ada yang kurang paham maka bertanya kepada guru dengan bahasa yang sopan, dan mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah pembelajaran juga diakhiri dengan

membaca do'a bersama dan ditutup dengan salam kemudian bersalaman dengan ustadz/ustadzah saat keluar ruangan.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa Pendidikan akhlak sangatlah penting, karena selain ilmu pengetahuan perlu Pendidikan akhlak yang sebagai penyeimbang dalam pola tatanan sosial dan etika, baik dari segi hubungan manusia dengan tuhan maupun kepada sesama manusia karena tanpa akhlak akan merugikan orang lain dan diri sendiri sebagaimana yang dikatakan oleh Samsul munir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Akhlak, Akhlak sebagai nilai moralitas dalam islam memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Secara kemampuan akademis, murid-murid di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dusun Semambu desa Paringan kecamatan Jenangan sudah memiliki kemampuan yang bagus, baik dari segi membaca, menulis dan menghafal. Tetapi pada aspek akhlak dan moral santri-santri masih sangat kurang memahami hal tersebut, selain dari faktor lingkungan yang kurang mendukung, juga dari lingkup keluarga yang mayoritas orang tua dari santri minim pemahaman tentang adab dan sopan santun.
2. Dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Mubarak menggunakan berbagai metode dalam mendidik akhlak santri. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Mubarak dusun Semambu desa Paringan kecamatan Jenangan antara lain menggunakan media papan tulis, buku atau kitab. Materi sebelumnya ditulis di papan tulis lalu murid diinstruksikan untuk mencatat kemudian memberikan contoh setelah itu baru anak disuruh untuk mempraktikkan ulang yang diajarkan dan terkadang diselingi dengan bermain peran, pertunjukan drama dengan cara santri dibagi dalam beberapa kelompok lalu ditunjuk untuk mempelajari memerankan peran yang sudah disediakan oleh guru beserta teks dialog yang telah disediakan

dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih interaktif dan tidak jenuh.

3. Pengaplikasian materi dan pembelajaran akhlak, disesuaikan dan distandarkan sesuai dengan yang terdapat dalam kitab akhlakulil banin dan juga pendidikan akhlak diintegrasikan dengan pembelajaran mata pelajaran lain di kelas. Ketika sebelum pembelajaran santri memasuki kelas dengan bersalaman dengan ustadz/ustadzah kemudian duduk rapi dan membaca do'a sebelum belajar, lalu guru mengucapkan salam, kemudian memulai kegiatan pembelajaran, ketika ada yang kurang paham maka bertanya kepada guru dengan bahasa yang sopan, dan mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah pembelajaran juga diakhiri dengan membaca do'a bersama dan ditutup dengan salam kemudian bersalaman dengan ustadz/ustadzah saat keluar ruangan. Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa Pendidikan akhlak sangatlah penting, karena selain ilmu pengetahuan perlu Pendidikan akhlak yang sebagai penyeimbang dalam pola tatanan sosial dan etika, baik dari segi hubungan manusia dengan tuhan maupun kepada sesama manusia karena tanpa akhlak akan merugikan orang lain dan diri sendiri.

## **B. Saran**

1. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi tenaga pendidik maupun orang tua, bahwa pentingnya mendidik akhlak dan sopan santun sejak dini agar terbentuk kebiasaan dan akhlak yang baik, serta mengajarkan bagaimana peran orang tua dan lingkungan dalam memantau dan membimbing perilaku anak sejak kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Beranda Publishing. 2007.
- Ahmadi, *Perspektif Dosen terhadap Etika Komunikasi Verbal Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum di Jawa Timur: Edukasia*. 1 2020
- Al Marzuki, Sayid Ahmad. *Ilmu Tauhid Tingkat Dasar Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Ammar, Mahmud Al-Mishri Abu. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arsyat, Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009.
- Bafadhol, Ibrahim. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Edukasi Islam, 12 (Juli, 2017).
- Fajar, Rahmat. <https://m.republika.co.id/amp/phk5me313> (diakses Jum'at, 15 Oktober 2021).
- Herawati. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, Ar-raniry, 2 (Juli-Desember, 2017).
- Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter. Surabaya. Al-Tarbawi Al-Haditsah, 2016.
- Mahadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3. United States of America. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.
- Pamungkas, Imam. *Akhlak Muslim Modern Membangun Generasi Muda*. Bandung: MARJA. 2012.

- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Press. 2019.
- Sadiman, Arief. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Saehudin, dan Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.
- Subarkah, Andi. *An-Nafisa (Al-Qur'an Perkata Sambung)*. Bandung: Cordoba. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Syukur, Yunuardi. *Mukjizat Gerakan Shalat*. Jakarta: Pustaka Makmur. 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Yusra, Nelly. "Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2. No. 1. Juni 2018.
- Zamroni, Amin. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Jurnal SAWWA Vol. 12, No. 2, 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.